

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *Research And Development*. Borg and Gall 1988 menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih sulit bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, karena data yang terkumpul bersifat subyektif dan instrument sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.³⁴

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.³⁵

Salah satu asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah gejala dari suatu obyek itu sifatnya tunggal dan parsial. Berdasarkan gejala tersebut peneliti kualitatif dapat menentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

³⁵ *Ibid.*, 15

tetapi keseluruhan *situasi social* yang diteliti dan meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.³⁶

Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Mendeskripsikan pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka).³⁷

Adapun penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian yang akan dilakukan penulis di pondok pesantren Al-Huda Kebumen mengenai bagaimana pembelajaran kitab Taysirul Khalaq dapat meningkatkan kesadaran kebersihan santri di pondok pesantren, diharapkan mendapatkan data dan informasi yang matang. Dimana dengan pendekatan ini tidak

³⁶ *Ibid.*, 285

³⁷ V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian," *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 2014, 107.

hanya sekedar mengambil data dan informasi melainkan mampu menjelaskan dan menyajikan informasi yang didapat dengan sedalam dalamnya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih setelah tanggal izin penelitian dikeluarkan untuk pengumpulan data dan mengolah data. Pengolahan data meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan berlangsungnya proses bimbingan.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di pondok pesantren Al-Huda yang berada di desa Kutosari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Alasan memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena di ponpes Al-Huda ini mengajarkan santri santrinya untuk meningkatkan kesadaran kebersihan pada pembelajaran kitab Taysirul Khalaq, namun masih banyak santri yang belum menerapkan dan memahami tentang kebaikan dalam kebersihan, maka dari itu dengan adanya penelitian ini masalah yang ada di ponpes Al-Huda tersebut dapat teratasi dengan baik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini, yaitu meliputi:

1. Ust. Fatah Adi Nugroho sebagai Lurah Pondok Pesantren Al-Huda Putra Jetis Kebumen
2. Ust. M. Alif Romadhon sebagai pengampu kitab *Taysirul Khalaq*
3. Santri putra kelas 2 Madrasah *diniyah*

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁸

Pengumpulan data dan informasi penelitian mengenai proses peningkatan kesadaran kebersihan melalui kitab *Taysirul Khalaq* akan dilakukan sendiri oleh penulis dengan terjun langsung ke lapangan. Yakni lingkungan pondok pesantren putra Al-Huda Jetis Kebumen. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Observasi

³⁸ *Ibid.*, 308

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai suatu cirikhas yang apabila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Nasution menyatakan bahwa observasi merupakan sebuah dasar semua ilmu pengetahuan. Marshall menyatakan bahwa melalui sebuah observasi, maka seorang peneliti akan belajar tentang suatu perilaku dan makna dari perilaku tersebut.³⁹

Nantinya dalam pelaksanaan penelitian. Penulis melakukan observasi partisipasif yakni melakukan pengamatan dan ikut melakukan yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan pemilihan metode ini, data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat sesuai dengan rumusan permasalahan. Penulis mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran kitab *Taysirul Khalaq* pada kelas 2 madrasah diniyah di pondok pesantren Al-Huda Kebumen sehingga data yang diperoleh lebih objektif.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan wawancara (*interview*) merupakan sebuah pertemuan dua orang guna bertukar sebuah informasi serta ide melalui metode tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*, 310.

⁴⁰ *Ibid.*, 317

Wawancara (*interview*) merupakan hatinya penelitian social. Bila anda lihat jurnal dalam ilmu sosial, maka anda temui semua penelitian sosial pada interview, baik yang standar maupun yang dalam.⁴¹

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara,yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan untuk sebuah teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan jelas mengenai informasi yang akan diperoleh.⁴²

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur yang bertujuan guna menemukan suatu permasalahan secara lebih terbuka, yang mana pihak narasumber dimintai pendapat dan idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan.⁴³

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur merupakan sebuah wawancara yang bebas, dimana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun

⁴¹ *Ibid.*, 318-319

⁴² *Ibid.*, 319

⁴³ *Ibid.*, 320

secara sistematis serta lengkap jika digunakan untuk mengumpulkan data wawancara.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yang mana data pertanyaan mengenai pembelajaran pada kitab *Taysirul Khalaq* telah disusun sebelum dilaksanakannya wawancara terhadap guru madrasah diniyah kelas 2.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen terdapat beberapa bentuk, yaitu tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen dalam bentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, serta film.⁴⁵

Bogdan menyatakan bahwa hasil dari sebuah penelitian observasi atau wawancara akan menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan sejarah pribadi pada kehidupan di masa kecil, di sekolah, ditempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil dari penelitian ini menjadi *kredibel* apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid.*, 329

⁴⁶ *Ibid.*

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data dilakukan, dan telah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa suatu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai⁴⁷ Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting kemudian mencari tema beserta polanya. Dengan demikian data yang sudah dirangkum maka akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴⁸

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*Data Display*). Penyajian data dalam bentuk kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman

⁴⁷ *Ibid.*, 337-338

⁴⁸ *Ibid.*

menyatakan teks yang bersifat naratif merupakan teks yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁴⁹

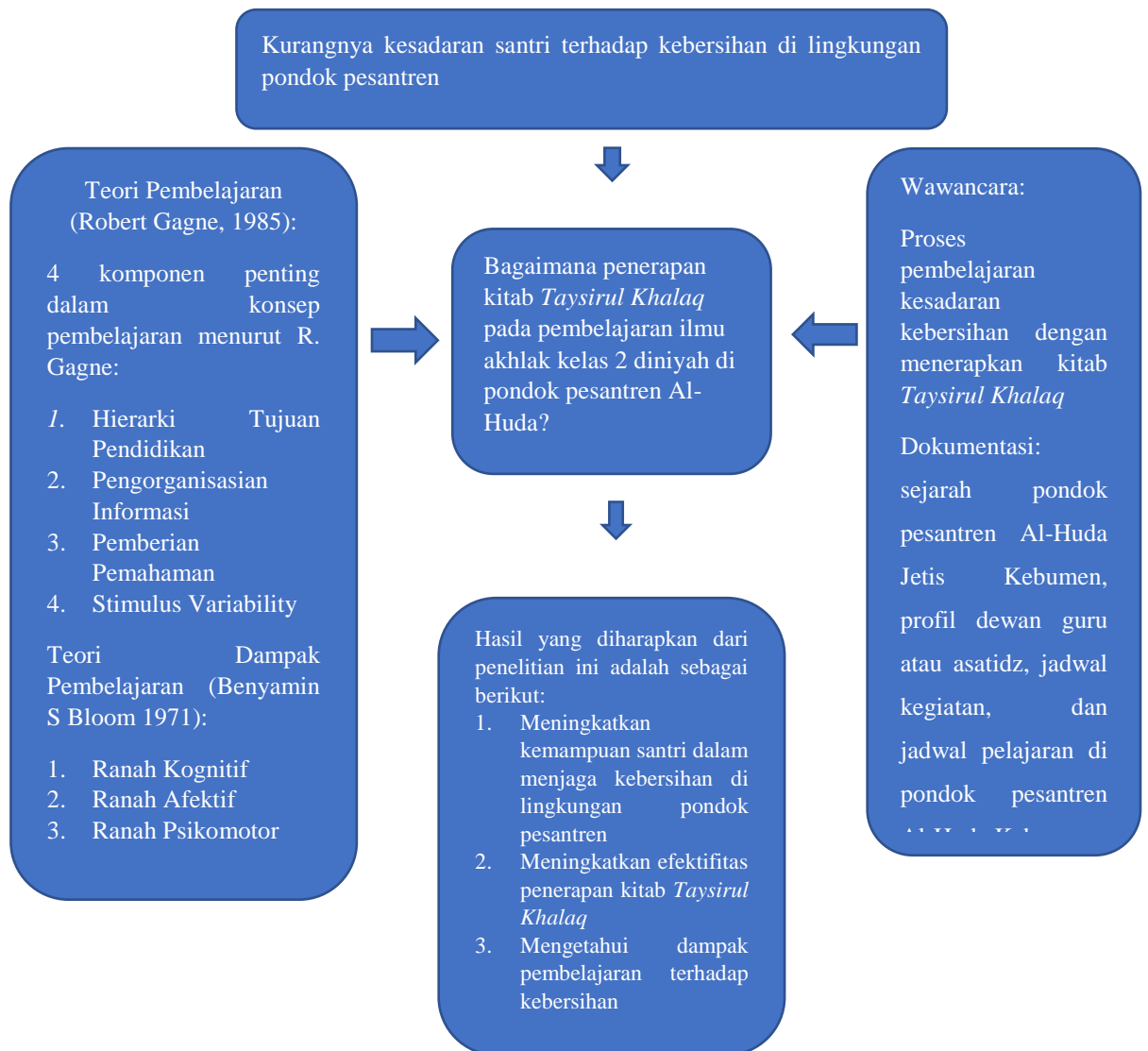
3. *Conclusin Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman merupakan sebuah penarikan kesimpulan untuk verifikasi. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang nyata dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dijelaskan merupakan kesimpulan yang bersifat nyata serta dapat dipercaya.⁵⁰

⁴⁹ *Ibid.*, 341

⁵⁰ *Ibid.*, 345

F. Kerangka Pemikiran



Gambar 3.1 Bagan Kerangka Pemikiran